

MODEL PENDIDIKAN SPIRITUAL BERBASIS PEMBIASAAN PADA SISWA SEKOLAH VOKASI

Sumiyati¹, Warsiyah^{2*}

¹²Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author

Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: warsiyah@unissula.ac.id

Abstrak

Lulusan sekolah vokasi diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan secara intelektual dan penguasaan kompetensi keterampilan saja namun juga harus memiliki kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan di era disrupsi yang penuh dengan tantangan untuk memberikan kemampuan kepada lulusan agar dapat bertahan dalam segala kondisi. Untuk mengatasi tantangan ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Jumo, Kabupaten Temanggung, dengan tujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan spiritual di SMK Negeri Jumo, (3) menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa, serta (4) mendeskripsikan implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru PAI berperan dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan spiritual serta memberikan tambahan wawasan agama Islam; (2) Pelaksanaan pendidikan spiritual meliputi kegiatan pembiasaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Al-Qur'an, sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, pengajian bulanan setiap Jumat, serta pembiasaan membaca Asmaul Husna; (3) Faktor pendukung meliputi motivasi dan keteladanan guru, kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan tingkat kemampuan dan kesadaran siswa, keterbatasan waktu, serta kurangnya pengawasan; (4) Metode pembiasaan terbukti efektif dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMK Negeri Jumo. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru PAI dalam mengintegrasikan pendidikan spiritual ke dalam kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas secara intelektual dan spiritual.

Kata kunci: metode pembiasaan; pendidikan spiritual; peran guru PAI; Siswa Sekolah Vokasi

Abstract

Graduates of vocational schools are expected not only to possess intellectual intelligence and technical skills but also to develop spiritual intelligence. Spiritual intelligence is essential in this disruptive era full of challenges, as it equips graduates with the ability to adapt and thrive in various conditions. To address these challenges, the role of Islamic Religious Education (IRE) teachers in fostering students' spiritual intelligence becomes a strategic step to enhance the quality of education, producing graduates who excel not only intellectually but also contribute positively to their surroundings. This study was conducted at SMK Negeri Jumo, Temanggung Regency, with the following objectives: (1) to describe the role of IRE teachers in fostering students' spiritual intelligence, (2) to describe the implementation of spiritual education at SMK Negeri Jumo, (3) to analyze supporting and inhibiting factors in developing students' spiritual intelligence, and (4) to describe the application of habituation methods in spiritual education. This research employed a qualitative approach, utilizing observation, interviews, and documentation for data collection. The data were analyzed using descriptive qualitative techniques. The results of the study indicate that: (1) IRE teachers play a role in motivating students to enhance spiritual intelligence through spiritual education while also providing additional knowledge about Islam; (2) the implementation of spiritual education includes habituation activities such as reciting prayers before and after lessons, reading the Qur'an, performing Dhuha and Dhuhur prayers in congregation, monthly religious gatherings on Fridays, and reciting Asmaul Husna; (3) supporting factors include motivation and exemplary behavior from teachers, collaboration between the school and parents, while inhibiting factors consist of varying levels of students' awareness and abilities, time constraints, and limited supervision; (4) the habituation method has proven effective in shaping students' spiritual intelligence at SMK Negeri Jumo. This study highlights the critical role of IRE teachers in integrating spiritual education into the learning process to produce graduates with balanced intellectual and spiritual qualities.

Keywords: *habituation method, role of islamic education teachers, spiritual education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar berinteraksi dengan alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkannya pada posisi yang tinggi. Hal ini terlihat dalam penjelasan Al- Qur'an tentang arti pendidikan bagi kehidupan umat Islam, diantaranya dalam QS Az-Zariyat ayat 56 bahwa Allah tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepada-Nya. (Q.S Az Zariyat/51: 56)

M. Quraish Shihab (1992: 172) memberikan penjelasan bahwa Allah Swt., menciptakan manusia agar menjadikan tujuan akhirnya atau hasil segala aktivitasnya sebagai pengabdian dan ibadah kepada Allah Swt., dalam status sebagai khalifah, manusia hidup mendapat tugas untuk memakmurkan dunia ini

sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah Swt. Jika dicermati, ayat tersebut menjelaskan makna pendidikan bagi manusia. Manusia sebagai khalifah Allah Swt. diberi beban yang sangat berat. Tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, jika manusia dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian luhur sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Hal tersebut terealisasi melalui proses pendidikan.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi perubahan di masa yang akan datang. Pendidikan dalam makna yang luas senantiasa menstimulus, menyertai, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia. Karena strategisnya peranan pendidikan, sehingga Islam berpesan kepada umatnya agar menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pendidikan dan pengajaran, tetapi juga memberikan pembinaan pribadi dan sikap dengan menampilkan teladan yang baik melalui etika berpakaian dan menyelesaikan berbagai persoalan. Meskipun hal tersebut tidak memiliki keterkaitan langsung dengan pembelajaran, akan tetapi memberi pengaruh terhadap pembinaan peserta didik.

Kedudukan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya perilaku menyimpang peserta didik, sebab guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Masa sekarang ini, perilaku menyimpang sudah mulai meningkat, akibat dari kemajuan teknologi, menjadi salah satu penyebab timbulnya perilaku menyimpang. SMK Negeri Jumo Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah tentunya tidak terlepas dari gempuran arus informasi dan kemajuan teknologi tersebut, sehingga dampak positif maupun negatifnya pun dapat dirasakan. Kondisi SMK Negeri Jumo Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah, jatuh bangun dalam membina peserta didiknya, disamping mampu menunjukkan berbagai prestasi namun disisi lain dihadapkan berbagai persoalan perilaku menyimpang. Hasil observasi bahwa kondisi peserta didik SMK Negeri Jumo Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah, ada yang terlambat masuk sekolah, ada yang berada di kantin pada saat jam pelajaran berlangsung, ada peserta didik berbuat gaduh di dalam kelas, ada peserta didik yang berkeliaran di luar lingkungan sekolah dengan mengenakan seragam sekolah, dan pulang lebih awal dari jam yang ditentukan.

Melalui pendidikan spiritual, diharapkan bagi seorang guru dan siswa agar memiliki pribadi yang penuh dengan penjiwaan nilai dan makna agar dapat hidup menjadi teladan bagi orang di sekelilingnya. Tidak hanya itu mereka harus menyadari bahwa akhirat adalah tujuan utama tanpa melupakan kehidupan dunia sebagai acuan untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat kelak Sawari, S. S. M., Muflihin, A., Warsiyah, W., & Madrah, M. Y., 2022: 255-266). Untuk menumbuhkan

jiwa spiritual peserta didik, SMK Negeri Jumo menerapkan kegiatan pembelajaran melalui metode pembiasaan. Hal ini didasari oleh ketidakmampuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang maju yang dikembangkan masyarakat modern sekarang untuk memecahkan masalah kehidupan seseorang dan menumbuhkan jiwa spiritual serta karakter yang mulia. Selama ini berbagai metode telah diterapkan di berbagai sekolah namun hal itu hanya sebatas rutinitas yang dilaksanakan tanpa dasar dan landasan dari Al- Qur'an dan Hadist. Pendidikan spiritual melalui metode pembiasaan menjadi salah satu program di SMK Negeri Jumo, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Kegiatan-kegiatan yang menunjang tumbuhnya jiwa spiritual pada guru dan siswa disekolah ini diterapkan melalui metode pembiasaan, dimulai dari penyusunan program pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran hingga aktivitas islam seperti dibiasakannya para peserta didik dan guru melaksanakan Tadarus Al-Qur'an, membaca Asma'ul Husna sebelum pembelajaran, mengerjakan Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah, Kaji Muda (Kajian Jum'at Tiap Minggu Pertama), Pesantren Kilat tiap Bulan Ramadhan dan lain-lain. Inilah beberapa program pembiasaan dan kegiatan pendidikan spiritual yang diterapkan di SMK Negeri Jumo dalam membentuk jiwa spiritual dan karakter yang mulia sehingga mereka menjadi orang yang bertaqwa dan memiliki sikap, tingkah laku sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, serta mempunyai akhlak, etika dengan sopan dan baik terhadap orang tua mereka.

Berdasarkan uraian di atas, timbul berbagai permasalahan yang dapat penulis kemukakan berkaitan dengan perilaku menyimpang peserta didik SMK Negeri Jumo Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah, hal tersebut tentunya akan berimbas pada hasil belajar dan akhlak di sekolah maupun di lingkungan tempat peserta didik berada, mengingat betapa pentingnya peranan generasi muda bagi masa depan bangsa. Masalah tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap peserta didik SMK Negeri Jumo Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif, yaitu dengan maksud menafsirkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, latar alamiah yang dimaksudkan agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Model penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial (Deddy Mulyana, 2013, h.201)

Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Model ini memfokuskan pada satu kasus tertentu. Menurut Creswell dalam Herdiansyah (2010, h.163), menyatakan bahwa studi kasus adalah

suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang saling terkait satu sama lain pada beberapa hal dalam satu kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Creswell juga menjelaskan yang dimaksud dengan sistem terkait adalah kaitannya dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam kasus yang diteliti berupa program, kejadian, aktivitas, atau subjek penelitian. Ciri dari model studi kasus keunikan dari kasus yang diangkat. Pertanyaan penelitian yang diajukan lebih sering diawali dengan kata *how* dan *why* karena dalam studi kasus seorang peneliti hendak mencari keunikan yang diangkat sehingga lebih memfokuskan bidang pertanyaan kepada proses *how* dan alasan *why*.

Berdasarkan paparan di atas dapat diungkapkan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program even, proses, institusi atau kelompok sosial, serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, maksudnya adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Suharsimi, 2002, h.120).

Dalam pengertian lain metode deskriptif yaitu penggambaran atau pemberian makna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data-data, sifat-sifat serta fakta yang ada kaitannya upaya metode pembiasaan dalam pendidikan spiritual. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Donald Ary bahwa penelitian metode deskriptif adalah melukiskan dan menafsirkan keadaan yang sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada dalam praktek-praktek yang sedang berlaku, keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan, atau kecenderungan kecenderungan yang sedang berkembang (Donald Ary, 1982, h.51).

Pada intinya bahwa penelitian ini lebih menitikberatkan pada fenomena atau gejala yang terjadi pada guru dan siswa yang terlibat dalam pendidikan spiritual dan pembiasaan yang diterapkan di SMK Negeri Jumo Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah dan khususnya upaya implementasi pendidikan spiritual melalui metode pembiasaan beserta strategi serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Jumo, Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung yang berada di Provinsi Jawa Tengah, dengan alasan

sekolah ini merupakan sekolah negeri yang memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan dan pengetahuan umum yang baik, serta mendapatkan penilaian baik dari masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester tahun ajaran 2023-2024 pada bulan Desember - Juni.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif, yaitu dengan maksud menafsirkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, latar alamiah yang dimaksudkan agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Model penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial (Deddy Mulyana, 2013, h.201)

Prosedur

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam pendidikan, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010, h.308-309). Selanjutnya bila dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan triangulasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2010, h.309).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Metode Pengamatan (Observasi)

Teknik ini merupakan salah satu bentuk strategi pendekatan dalam penjarangan data. Pengamat berintegrasi penuh atau secara utuh dalam kegiatan sasaran penelitian, dengan tujuan agar memperoleh data yang valid sesuai dengan kondisi lapangan (Sunarto, 2001, h.152).

Hal ini dilakukan karena jika pengamat bertindak sebagai penonton dan tidak partisipatif, karena dimungkinkan perilaku siswa dan guru (obyek penelitian) yang diteliti berubah atau bereaksi menjadi tidak seperti biasanya. Metode ini dilakukan untuk mengamati secara seksama tentang kegiatan yang terjadi di lapangan yakni di SMK Negeri Jumo, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah meliputi serangkaian aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama kegiatan formal maupun nonformal. Pengamatan yang digunakan adalah jenis pengamatan yang sistematis yakni pengamatan yang dilakukan dengan

menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan berupa dokumen, gambar dan rekaman suara (Suharsimi, 2002, h.133).

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang akurat secara langsung dari responden, dalam hal ini pelaku-pelaku aktif yang terlibat proses belajar mengajar di SMK Negeri Jumo: Kepala sekolah, Kepala bidang kurikulum, Koordinator ciri khas dan pihak yang terkait lainnya. Ragam wawancara terbagi menjadi dua jenis, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu pewawancara atau pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010, h.140).

Adapun data jenis interview yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau dalam bahasa lain interview bebas terpimpin maksudnya bahwa dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis-garis besar tentang hal yang akan ditanyakan (Suharsimi, 2002, h.132). Hal yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih luas dan lebih fleksibel dalam pelaksanaannya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip (Farouk, 2003, h.37). Teknik ini, merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi foto, rekaman kaset, data ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengkaji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian (Iskandar, 2009, h.219). Oleh karenanya peneliti akan melihat dan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen sekolah, catatan harian yang terkait dengan segala fenomena-fenomena kegiatan yang terdapat di SMK Negeri Jumo, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam bukunya Lexi Maleong (2008) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu yang memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data seperti yang terpapar dalam penjelasan berikut ini:

1. Pertama, Reduksi data adalah bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak

penting, dan mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan.

2. Kedua, melaksanakan display data atau penyajian data adalah suatu susunan informasi yang dimungkinkannya ditarik suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.
3. Ketiga, Penarikan kesimpulan/verifikasi pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman lebih tepat. (Farouk, 2003, h.106-111).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru PAI dalam implementasi pendidikan spiritual melalui metode pembiasaan di SMK Negeri Jumo, sebagai seorang guru layaknya guru bisa ditiru dan dijadikan sebagai contoh atau tauladan siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya, guru harus memberi contoh yang baik bagi siswanya, supaya mereka bisa meniru perilaku guru yang baik. Pendidik selaku subjek pendidikan di mana salah satu bagian penting dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang begitu penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, yang dilakukan hingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan nantinya menjadi guru Pendidikan Agama Islam sepatutnya kepada peserta didik guru PAI bisa mendidik dengan akhlak terpuji dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu hendaknya guru Pendidikan Agama Islam sudah selayaknya melakukan pemahaman terhadap masing-masing karakter peserta didik.

Guru adalah seseorang yang dedikasinya tanpa batas untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru adalah seseorang yang mengarahkan seseorang kepada pemeliharaan, baik bersifat jasmani maupun rohani. Guru sebagai pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna. Menurut Imam Barnadib, guru/pendidik adalah tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan (Nurdin & Andriantoni, 2019).

Guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam kecerdasan secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, terlebih kecerdasan spiritual peserta didik. Peran guru PAI yaitu sebagai motivator, sebagai pembimbing peserta didik menemukan makna hidup, sebagai suri tauladan bagi peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru sebagai organisator, dan guru sebagai informator. Guru telah berusaha menumbuhkan maupun meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah secara rutin. Tilawah Al-Qur'an, berdoa,

shalawatan, maupun sholat berjama'ah di masjid bertujuan agar kecerdasan spiritual peserta didik semakin baik kedepannya.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting. Dalam hal ini, guru sebagai pelaksana mempunyai kesadaran dalam beberapa aspek. Diantara aspek itu adalah kesadaran tugas, kesadaran akan kebutuhan mendapatkan pengetahuan, kesadaran untuk memberikan teladan yang baik dan kesadaran akan pentingnya menggunakan media dan metode yang mendukung, membimbing anak menemukan makna hidup, dan melibatkan anak dalam beribadah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat beragam. Diantaranya yaitu guru sebagai motivator, pembimbing peserta didik, pemberi contoh/suri tauladan yang baik, informator, dan organisator. Hal ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa peran guru sebagai informator, organisator, motivator, director, evaluator, role model, pembimbing, dan penasihat peserta didik (Holil, 2018).

Bentuk Implementasi Pendidikan Spiritual dengan Metode Pembiasaan di SMK Negeri Jumo

Implementasi pendidikan spiritual tidak terpisahkan dari adanya program/kegiatan-kegiatan rutin yang terdapat di SMK Negeri sendiri yaitu program kegiatan yang sudah disusun oleh Waka Kesiswaan di bawah perintah Kepala SMK Negeri Jumo yaitu mengorganisi, mengaktualisasikan secara berkala, melakukan supervise, dan evaluasi, selain itu didukung oleh pihak guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri Jumo. Adapun langkah-langkah sebagai implementasi pendidikan spiritual yang ada di SMK Negeri Jumo yaitu sebagai berikut:

1. Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjama'ah

Salat Dzuhur berjama'ah merupakan upaya pembinaan kecerdasan spiritual yang ada di SMK Negeri Jumo Kabupaten Temanggung di mana semua siswa wajib menjalankan Salat Dzuhur berjama'ah yang bisa mendorong atau mendobrak motivasi bagi peserta didik untuk memiliki akhlak dan karakter yang baik dan pembiasaan yang baik dalam bidang sosial. Sholat berjama'ah dapat menunjukkan persatuan umat islam yang berpengaruh kepada perilaku manusia itu sendiri dalam menjalin hubungan yang baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia.

2. Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah

Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dilakukan pada jam nol atau jam sebelum mulai pembelajaran di mana semua peserta didik SMK Negeri Jumo Kabupaten Temanggung yang tidak berhalangan wajib mengikuti pelaksanaan salat dhuha berjama'ah di mana dalam Surat Ad-Dhuha terdapat pesan tersirat bahwa segala apa yang telah kita lakukan itu perlu adanya doa selain adanya usaha atau ikhtiar. Kegiatan ini manfaatnya adalah agar melapangkan dada dalam segala hal terutama rizki bagi yang menjalankannya.

3. Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Sebelum Pembelajaran PAI

Kegiatan membaca Asma'ul Husna sebelum pembelajaran PAI ini sudah menjadi rutinitas setiap hari sebelum memulai pembelajaran di mana

guru memastikan siswa-siswinya untuk membaca Asma'ul Husna selama kurang lebih 15 menit, di mana pembiasaan ini sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan dengan membaca Asmaul Husna dapat membuat hati menjadi tenang, dihapuskan segala dosa, dijauhkan dari sifat lupa, diberi kelancaran di setiap urusan hingga dibukakan pintu rezeki yang luas.

4. Pembiasaan Membaca Doa Sebelum Memulai Pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa SMK Negeri Jumo dan bapak ibu guru yang mengajar jam pertama di kelas masing-masing. Kegiatan ini dilakukan untuk memulai seluruh kegiatan dengan atas nama Allah SWT dan senantiasa mengharapkan kesehatan, kelancaran selama kegiatan, dan mengharapkan syafaat kepada Baginda besar Nabi Muhammad SAW.

5. Pembiasaan Bersalaman Dengan Bapak Ibu Guru Saat Masuk Sekolah

Pembiasaan ini memang tidak terlihat sebagai program pembinaan kecerdasan spiritual namun secara tidak langsung pembiasaan ini sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual, di mana siswa sendiri terbiasa untuk menghormati gurunya, mengerti bahwa tawadhu' itu lebih bisa mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran yang ada di sekolah SMK Negeri Jumo.

6. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an ini sudah menjadi rutinitas setiap pagi sebelum memulai pembelajaran di mana guru memastikan siswa-siswinya untuk membaca Al-Qur'an selama kurang lebih 15 menit, di mana pembiasaan ini sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual, dan juga kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran juga dalam upaya siswa bukan hanya bisa membaca Al-Qur'an namun juga bisa menerapkan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an itu sendiri.

7. Kegiatan Pengajian Rutin Jum'at Setiap Sebulan Sekali dan Hari Besar Lainnya

Pengajian Rutin Setiap Hari Jum'at Sebulan Sekali

Pengajian Halal Bihalal SMK Negeri Jumo

Pengajian Peringatan Nuzulul Qor'an SMK Negeri Jumo

Pengajian Peringatan Isro' Mi'roj SMK Negeri Jumo

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui Pembiasaan di SMK Negeri Jumo

Faktor Pendukung:

- a. Faktor dukungan keluarga maupun orang tua yang begitu berperan aktif dan berperan banyak untuk membina akhlak peserta didik, karena pembinaan di sekolah saja itu tidak cukup bagi peserta didik;
- b. Lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah;
- c. Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan hal-hal keagamaan;
- d. Komitmen bersama antara guru siswa dan orang tua;

- e. Sarana atau fasilitas yang memadai atau lengkap;
- f. Tata tertib sekolah dalam rangka menghambat kenakalan peserta didik.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah terhadap ketertiban pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual.
- b. Tingkat kecerdasan dan kemampuan yang berbeda.
- c. Tingkat kesadaran peserta didik.

KESIMPULAN

Melalui penyembuhan sufi, jiwa disucikan melalui Tazkiyah al-nafs, yaitu juga mengembalikan jiwa pada hakikatnya dan menyembuhkan jiwa yang sakit agar sehat kembali. Istilah

- a. Peran guru PAI dalam implementasi pendidikan spiritual melalui metode pembiasaan di SMK Negeri Jumo, guru PAI berperan dalam upaya memotivasi peserta didiknya untuk terpancing atau tergerak aktif mengikuti setiap kegiatan dalam upaya pembiasaan spiritual.
- b. Bentuk pelaksanaan implementasi Pendidikan spiritual siswa di SMK Negeri Jumo, bentuk pelaksanaannya yaitu dalam proses pembelajaran PAI atau mata pelajaran keagamaan di SMK Negeri Jumo disesuaikan antara kurikulum dengan berlandaskan motivasi spiritual. Pendidikan Spiritual dikembangkan oleh guru PAI tidak lepas dari program kegiatan rutin melalui pembiasaan-pembiasaan spiritual yang disusun atau dirancang oleh kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. & L Crow. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Nur Cahaya
- Aceh, Abu Bakar. 1996. *Pengantar ilmu tarekat Kajian historis tentang mistik*. Solo: Ramadhani
- Adz-Dzaky, Hamdan Bakran. 2001. *Psikoterapi dan konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar pustaka baru
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1987. *Al-Tarbiyah al-Islamiyah Terj. Bustani Abd. Gani dan Djohar Bahri, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Jogyakarta: Arruzz Media
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Ushull al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asalibuhu, Terj. Hery Noer Ali, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro

- Al-Zintānī, Abd al-Hamīd al-Shaid. 1993. *Usus al-Tarbiyah al-Islāmīyah fi al-Sunnah al-Nabawīyah, Tunis: Al-Dār al-'Arabīyah li al-Kitāb*
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Jakarta: Penerbit PT Rineka cipta
- Asset, Akhmad Muhaimin. 2011. *Media Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Arruz
- As-Syaibany, Omar Muhammad al-Toumy. 1979. *Falsafatut Tarbiyyah al-Islamiyah, Terj. Hasan Langgugulung, Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang Basri,
- Binti Maunah. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras Bukit
- Covey, Stephen R. 1997. *the 7 Habit of Highly Effective People*. Jakarta: Binapura Crow,
- Daradjat, Zakiah dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara Daradjat,
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis dan Psikologis, Cet. III*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Karo-Karo, Ulih. 1985. *Metodologi pengajaran*. Salatiga : CV Saudara
- Pers Arifin, H. M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sawari, S. S. M., Muflihin, A., Warsiyah, W., & Madrah, M. Y. (2022). THE PERCEPTION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND ITS IMPLICATIONS FOR CURRICULUM DEVELOPMENT IN THE ERA OF SOCIETY 5.0. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 27(2), 255-266.
- Warsiyah, W. (2018). Pembentuk Religiusitas Remaja Muslim (Tinjauan Deskriptif Analitis). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 19-40.
- Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang